

REVIEW ARTIKEL : PERAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENDAMPINGAN IBU HAMIL

Zahwa Aurellia Syafilah^{1*}

Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia¹

*Corresponding Author : zahwaurellias@gmail.com

ABSTRAK

Pendampingan ibu hamil sebagai salah satu upaya penurunan angka kematian ibu (AKI) yang dilakukan melalui penginformasian segala permasalahan kesehatan yang berhubungan dengan kesehatan ibu hamil dan bayi baru lahir. Pendampingan dilakukan dengan cara memantau dan memotivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan atau *antenatal care* (ANC) hingga melahirkan di pelayanan kesehatan berdasarkan tingkat risiko kehamilannya. Tujuan dari *review* ini adalah untuk mengetahui dampak pendampingan ibu hamil terhadap kepatuhan dalam melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan peningkatan pengetahuan terkait bahaya/komplikasi kehamilan berdasarkan hasil dari penelitian dan kegiatan terkait pendampingan ibu hamil yang telah dilakukan. Metode penelitian ini menggunakan *literature review* yang disusun melalui penelusuran artikel yang sudah terpublikasi secara nasional dalam rentang waktu tahun 2017-2024. Hasil menunjukkan bahwa pendampingan ibu hamil yang dilakukan kader kesehatan berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) ibu hamil. Selain itu, pendampingan ibu hamil secara signifikan dapat meningkatkan kepatuhan ibu untuk meminum tablet darah sejak awal kehamilan, partisipasi ibu hamil untuk mengikuti program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), dan peningkatan partisipasi dalam kelas hamil, yang mana dari temuan tersebut mengindikasikan bahwa pendampingan ibu hamil dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil terkait pentingnya melakukan upaya-upaya untuk mencegah timbulnya risiko kehamilan dengan berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan kehamilan. Hasil dari studi literatur ini membahas mengenai dampak pendampingan ibu hamil terhadap kepatuhan pemeriksaan kehamilan/kunjungan *antenatal care* (ANC) dan meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya/komplikasi kehamilan.

Kata kunci : *antenatal care*, ibu hamil, kepatuhan, pendampingan

ABSTRACT

Assistance for pregnant women as an effort to reduce maternal mortality (MMR) is carried out through informing all health problems related to the health of pregnant women and newborns. Assistance is carried out by monitoring and motivating pregnant women to carry out antenatal care (ANC) visits until they give birth in health services based on the level of risk of their pregnancy. The purpose of this review was to determine the impact of assisting pregnant women on compliance in conducting antenatal care (ANC) visits and increasing knowledge related to the dangers / complications of pregnancy based on the results of research and activities related to mentoring pregnant women that have been carried out. This research method used a literature review compiled through the articles that have been published nationally in the 2017-2024. The results showed that assisting of pregnant women by health cadres was associated with antenatal care (ANC) visits by pregnant women. In addition, maternal assisting could significantly increase women's adherence to taking blood tablets since early pregnancy, participation in the Planning for Childbirth and Prevention of Complications (P4K) program, and increased participation in pregnancy classes, which indicates that maternal assisting could increase pregnant women's awareness and knowledge regarding the importance of making efforts to prevent pregnancy risks by participating in pregnancy-related activities. The results of this literature review discussed the impact of mentoring pregnant women on adherence to antenatal care (ANC) visits and increasing knowledge about the dangers/complications of pregnancy.

Keywords : *assistance, pregnant women, antenatal care, compliance*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu bagian dari aktivitas reproduksi, yang mana terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan ibu sejak konsepsi hingga permulaan persalinan (Noviyanti et al., 2022). Kehamilan juga menjadi periode yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Bayi dapat dilahirkan dengan keadaan sehat apabila dalam masa kehamilan, ibu telah memiliki tingkat pengetahuan tentang pemenuhan gizi seimbang dan memiliki kesadaran melakukan pemeriksaan kehamilan secara berkala melalui kegiatan *antenatal care* (ANC) di fasilitas pelayanan kesehatan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan serta menjaga kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan, persalinan, dan menyusui agar tumbuh kembang janin dan kualitas kesehatan ibu menjadi lebih baik (Iit et al., 2022).

Berdasarkan Riskesdas pada tahun 2018 dalam Riana, E et al (2021) menyebutkan bahwa proporsi pemeriksaan kehamilan di Indonesia masih tergolong cukup rendah, yakni sebesar 86%. Rendahnya kesadaran ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara berkala dapat memengaruhi kesehatan janin dalam kandungannya. Pemeriksaan kehamilan melalui kegiatan *antenatal care* (ANC) bertujuan untuk mengetahui keadaan ibu dan janin secara rutin dengan mendeteksi gangguan atau permasalahan kehamilan, memantau perkembangan kesehatan ibu dan bayi, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental, dan sosial ibu, serta mempersiapkan persalinan cukup bulan (Primastuti, 2022).

Salah satu tujuan SDGs dalam bidang kesehatan adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Namun, berdasarkan data BPS tahun 2017 disebutkan bahwa hingga saat ini Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih berada pada kisaran 305 per 100.000 kelahiran hidup (Suparmi et al., 2020). Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu indikator derajat kesehatan suatu negara yang mengindikasikan kualitas dan kapasitas pelayanan kesehatan. Penyebab utama kematian ibu adalah komplikasi kehamilan dan kelahiran anak, seperti perdarahan (28%), eklampsia (24%), infeksi (11%), dan penyebab tidak langsung (trauma obstetri) 5% (Serli & Ifayanti, 2018).

Menurut Thaddeus dan Maine (1994) dalam Suparmi et al (2020) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor keterlambatan yang menyebabkan terjadinya kematian ibu, antara lain: keterlambatan dalam memperoleh pertolongan, keterlambatan dalam menjangkau fasilitas kesehatan, dan keterlambatan dalam menerima pelayanan yang memadai. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) menetapkan pemeriksaan kehamilan atau *antenatal care* (ANC) sebagai bentuk komitmen untuk memberikan pelayanan esensial kepada ibu hamil. Upaya pendampingan ibu hamil perlu dilakukan agar tujuan kesehatan ibu dapat tercapai. Pendampingan ibu hamil merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pendampingan, motivasi, dan menggerakkan ibu hamil agar rutin dan patuh dalam melakukan pemeriksaan kesehatannya selama masa kehamilan hingga masa nifas (Casnuri et al., 2021).

Pemeriksaan ibu hamil atau *antenatal care* (ANC) dilakukan minimal enam kali dalam masa kehamilan, dengan dua kali di antaranya harus melalui pemeriksaan USG oleh dokter. Kemenkes RI (2023) menyatakan bahwa pemerintah sedang dalam proses menyediakan USG di seluruh provinsi di Indonesia, sehingga harapannya pemeriksaan USG juga dapat dilakukan di Puskesmas. Pada akhir tahun 2022, terdapat 66,7% Puskesmas di Indonesia telah memiliki fasilitas USG dan 42% dokter di Puskesmas telah mengikuti pelatihan (Kemenkes RI, 2023).

Perlu adanya perhatian khusus dari berbagai *stakeholder* terkait, seperti pemerintah, lembaga swasta dan masyarakat, hingga perguruan tinggi dalam upaya peningkatan status kesehatan ibu sebagai salah satu prioritas pembangunan di bidang kesehatan. Kerja sama lintas sektor diyakini dapat menjadi salah satu strategi dalam pembangunan kesehatan. Untuk itu, adanya pendampingan bagi ibu hamil penting dilakukan sebagai salah satu upaya penurunan angka kematian ibu. Kegiatan pendampingan ibu dapat dilakukan oleh kader kesehatan

setempat dan/atau mahasiswa sebagai bentuk sinergi antara program kesehatan dengan perguruan tinggi. Direktorat Kesehatan Keluarga pada Tahun 2016 mulai mensinergikan program kesehatan dengan perguruan tinggi melalui kegiatan pendampingan ibu hamil yang dilakukan oleh mahasiswa (Suparmi et al., 2020).

Kegiatan pendampingan dilakukan untuk menginformasikan terkait segala permasalahan kesehatan yang berhubungan dengan kesehatan ibu hamil, bayi baru lahir, dan sebagai penggerak bagi kelompok atau organisasi masyarakat yang ada (Kolifah, 2017). Pendampingan dilakukan dengan cara memantau dan memotivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan atau *antenatal care* (ANC) hingga melahirkan di pelayanan kesehatan berdasarkan tingkat risiko kehamilannya.

Tujuan dari *review* ini adalah untuk mengetahui dampak pendampingan ibu hamil terhadap kepatuhan dalam melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan peningkatan pengetahuan terkait bahaya/komplikasi kehamilan berdasarkan hasil dari penelitian dan kegiatan terkait pendampingan ibu hamil yang telah dilakukan.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *literature review* yang disusun melalui penelusuran artikel yang sudah terpublikasi secara nasional. Metode penelitian yang digunakan adalah meta-analisis, yang mana perolehan data bersumber dari database Google Scholar dan Web resmi Kemenkes RI dalam waktu tujuh tahun terakhir, dimulai pada tahun 2017-2024. Dalam penelitian ini, pencarian artikel menggunakan kata kunci: "Pendampingan", "Ibu Hamil", "Antenatal care", "Kepatuhan". Kriteria inklusi yang digunakan adalah artikel yang memiliki judul dan isi yang sesuai dengan tujuan peneliti. Sedangkan kriteria eksklusi adalah artikel dengan metode *literature review* dan yang tidak terkait pembahasan.

HASIL

Tabel 1. Hasil Review Artikel

Penulis dan Tahun Terbit	Judul	Metode	Hasil
Kolifah (2017)	Pengaruh Pelaksanaan Pendampingan Kader Terhadap Kunjungan <i>Antenatal care</i> (ANC) Ibu Hamil Resiko Tinggi di Megaluh Jombang	Penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional	Hasil analisis dengan uji korelasi pearson diperoleh p-value = 0,002 ($p \leq 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara tugas kader sebagai fasilitator dan motivator dengan kunjungan ANC ibu hamil ke pelayanan kesehatan. Diperoleh p-value = 0,001 ($p \leq 0,05$) yang menunjukkan adanya korelasi bermakna antara tugas kader sebagai mediator dengan kunjungan ANC ibu hamil ke pelayanan kesehatan. Diperoleh nilai p-value = 0,000 ($p \leq 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi bermakna antara tugas kader sebagai pendamping dengan kunjungan ANC ibu hamil
Casnuri, Dewi Nurinda, Vina Vinanjungsari (2021)	Pendampingan Ibu Hamil di Puskesmas Kalasan Kabupaten	Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui monitoring terkait	Selama masa pendampingan, pada TM III hingga masa nifas tidak ditemukan permasalahan yang signifikan pada ibu. Keluhan yang dirasakan hanya bersifat fisiologi,

	Sleman Yogyakarta	kondisi kesehatan ibu hamil dan janin yang berada dalam kandungan	seperti pegal-pegal dan telah diberikan upaya intervensi yang sesuai
Ani Nur Fauziah, Siti Maesaroh, Sri Suparti (2018)	Pendampingan Ibu Hamil Melalui Program <i>One Student One Client</i> (OSOC) di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoharjo Kabupaten Sragen	Metode yang digunakan adalah pengalaman pembelajaran secara langsung dengan menempatkan mahasiswa di wilayah Puskesmas Sidoharjo	Diketahui bahwa setelah dilakukan pendampingan selama lima bulan diketahui bahwa terdapat tujuh ibu yang melakukan persalinan secara normal dan lima secara <i>caesar</i> dengan kondisi ketuban pecah dini dan letak sungsang, preeklampsia berat, penyakit jantung, dan diabetes mellitus. Selain itu, terdapat sembilan bayi yang dilahirkan dalam keadaan normal dan tiga dalam keadaan berat bayi lahir rendah (BBLR). Kondisi ibu pada masa nifas, sepuluh dalam keadaan normal dan dua dalam keadaan patologis.
Apriliani Yulianti Wuriningsih, Sri Wahyuni, Tutik Rahayu, dkk. (2017)	Pendampingan Ibu Hamil Melalui Program <i>One Student One Client</i> (OSOC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Genuk Semarang	Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan menempatkan peserta didik di wilayah binaan. Setiap peserta didik akan mendapatkan satu ibu hamil melalui bidan coordinator desa/kelurahan dengan menggunakan pendekatan <i>continuity of care</i> pada ibu dan bayi	Setelah dilakukan pendampingan diketahui bahwa terjadi peningkatan secara signifikan pada indikator pendampingan dengan menggunakan KIA, >90% ibu hamil meminum tablet darah sejak awal kehamilan, adanya kesiapan dengan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dan penandatanganan amanat persalinan oleh ibu hamil dan keluarga, serta terjadi peningkatan partisipasi ibu hamil dalam kelas hamil yang pada mulanya sekitar 75% menjadi 100%.
Suparmi, Siti Masitoh, Annisa Rizkianti, dkk (2020)	Pendampingan Mahasiswa dan Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir di Tujuh Kabupaten/Kota di Indonesia	Penelitian riset operasional dengan desain <i>quasi experiment</i>	Hasil pretest menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan tanda bahaya kehamilan, nifas, dan bayi baru lahir diantara kelompok intervensi dan kontrol. Akan tetapi, setelah dilakukan pendampingan terdapat perbedaan yang signifikan (p -value < 0,001). Hasil regresi logistic menunjukkan bahwa ibu dalam kelompok intervensi memiliki peluang sebesar 33% lebih tinggi memiliki pengetahuan yang baik terkait tanda bahaya kehamilan; 92% lebih tinggi pengetahuan terkait tanda bahaya nifas; dan 78% lebih tinggi pengetahuan tanda bahaya bayi baru lahir dibandingkan ibu kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penjelasan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa tugas kader sebagai fasilitator dan motivator berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) ibu hamil ke pelayanan kesehatan. Selain itu, adanya pendampingan ibu hamil berdampak pada kualitas kesehatan ibu hamil, seperti tidak ditemukan permasalahan yang signifikan pada ibu hamil, terjadi peningkatan secara signifikan pada indikator pendampingan dengan menggunakan KIA, serta ibu hamil dalam kelompok intervensi pendampingan memiliki peluang sebesar 33% lebih tinggi memiliki pengetahuan yang baik terkait tanda bahaya kehamilan.

PEMBAHASAN

Dari lima artikel yang berkaitan dengan pendampingan ibu hamil, diketahui bahwa upaya pendampingan ibu hamil berdampak pada kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan atau kunjungan *antenatal care* (ANC) dan meningkatkan pengetahuan bahaya/komplikasi kehamilan. Selama masa kehamilan, ibu hamil menghadapi risiko terjadinya kematian, sehingga salah satu upaya menurunkan tingkat kematian ibu adalah meningkatkan status kesehatan ibu hamil sampai bersalin (Kolifah, 2017). Oleh karena itu, perlu adanya upaya pendampingan agar ibu hamil memahami pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan selama masa kehamilan dan mengenali tanda bahaya/komplikasi kehamilan.

Dampak Pendampingan Ibu Hamil terhadap Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan/Kunjungan *Antenatal care* (ANC)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kolifah (2017) diketahui bahwa pendampingan ibu hamil yang dilakukan oleh kader kesehatan menunjukkan hasil korelasi dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) ibu hamil. Hal ini didukung dengan adanya hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Fitriyah (2024) menyebutkan bahwa adanya kegiatan pendampingan ibu hamil yang didukung dengan tingginya pengetahuan kader kesehatan tentang pentingnya pemeriksaan ibu hamil, akan meningkatkan keaktifan kader dalam proses pelaksanaan pemantauan dan pendampingan ibu hamil yang berdampak pada pendeteksian dini kasus ibu hamil normal maupun berisiko melalui pemeriksaan ibu hamil atau kunjungan *antenatal care* (ANC).

Selain itu, dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Casnuri et al (2021) menyatakan bahwa ibu hamil telah mendapatkan pelayanan *antenatal care*, seperti pengukuran berat badan, tekanan darah, TFU, pemberian tablet besi, konseling, pemeriksaan HB, protein urin, reduksi urin, dan perawatan payudara. Selama masa pendampingan, pada TM III hingga masa nifas tidak ditemukan permasalahan yang signifikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mayasari et al (2023) menyebutkan bahwa ibu hamil yang melakukan kegiatan pemeriksaan kehamilan atau *antenatal care* (ANC) melalui pendampingan bidan, mayoritas memiliki kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi setelah diberikan pendidikan kesehatan. Konsumsi tablet besi dilakukan untuk mencegah anemia yang berdampak pada penurunan AKI dan AKB (Mayasari et al., 2023).

Seorang pendamping ibu hamil harus mampu memfasilitasi dan aktif untuk memotivasi ibu hamil dengan baik, apabila tidak dilakukan secara maksimal maka ibu hamil tidak akan tertarik untuk melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) secara rutin. Proses pendampingan dipengaruhi oleh potensi dan kualitas sumber daya terkait pengetahuan, sikap, dan moral untuk mendampingi ibu hamil dengan berbagai permasalahan atau risiko bahaya yang dapat terjadi selama masa kehamilan (Kolifah, 2017).

Dampak Pendampingan Ibu Hamil terhadap Peningkatan Pengetahuan Terkait Bahaya/Komplikasi Kehamilan

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan Wuriningsih, A. Y. et al (2017) diketahui bahwa pendampingan ibu hamil secara signifikan dapat meningkatkan kepatuhan ibu untuk meminum tablet darah sejak awal kehamilan, partisipasi ibu hamil untuk mengikuti program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dan peningkatan partisipasi dalam kelas hamil. Dari temuan tersebut mengindikasikan bahwa pendampingan ibu hamil dapat meningkatkan tingkat kesadaran dan pengetahuan ibu hamil terkait pentingnya melakukan upaya-upaya untuk mencegah timbulnya risiko kehamilan dengan berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan kehamilan. Hal ini didukung dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Rahmawati et al (2023) menyebutkan bahwa hasil dari kegiatan pemberian intervensi pada ibu hamil dengan risiko tinggi dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang upaya pemeliharaan kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suparmi et al (2020) menyatakan setelah dilakukan pendampingan ibu hamil diketahui bahwa ibu yang tergolong dalam kelompok intervensi memiliki peluang 33% lebih tinggi untuk memiliki pemahaman mengenai tanda bahaya kehamilan, 92% lebih tinggi terkait tanda bahaya nifas, dan 78% lebih tinggi pemahaman mengenai tanda bahaya bayi baru lahir. Hal ini sejalan dengan hasil temuan oleh Kementerian Kesehatan bahwa pendampingan ibu hamil dapat meningkatkan skor pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan, nifas, dan bayi baru lahir pada kelompok intervensi 3,3% lebih tinggi daripada kelompok kontrol (Syarief et al., 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Fauziah, A. N. et al (2018) menyebutkan bahwa terdapat ibu hamil yang berisiko karena memiliki lebih dari satu masalah kesehatan dalam kehamilannya, seperti preeklampsia berat (PEB) dengan diabetes mellitus (DM) dan penyakit jantung dengan preeklampsia berat (PEB). Setelah adanya pendampingan ibu hamil, jumlah ibu yang melahirkan normal sebesar 58,3%, bayi lahir normal atau tidak dalam keadaan berat bayi lahir rendah (BBLR) sebesar 75%, dan kondisi ibu yang nifas dalam keadaan normal sebesar 83,3%. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat tersebut sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Asparian et al (2019) menyatakan bahwa ibu hamil, yang mendapatkan pendampingan oleh mahasiswa, melakukan persalinan normal dan berat lahir bayi normal. Selain itu, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dalam melaksanakan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi.

KESIMPULAN

Kehamilan merupakan suatu bagian dari aktivitas reproduksi, yang mana terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan ibu sejak konsepsi hingga permulaan persalinan. Rendahnya kesadaran ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara berkala dapat mempengaruhi kesehatan janin dalam kandungannya dan kesehatan ibu yang berisiko terjadinya komplikasi kehamilan. Berdasarkan hasil *literature review* diketahui bahwa terdapat dampak dari adanya pendampingan ibu hamil terhadap kepatuhan dalam melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan peningkatan pengetahuan terkait bahaya/komplikasi kehamilan. Untuk itu, perlu adanya upaya pendampingan ibu hamil yang dapat meningkatkan kesehatan ibu dan janin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan artikel *review* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asparian, Rini, W. N. E., & Fitri, A. (2019). Pendampingan Ibu Hamil Melalui Program Perencanaan Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2019. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 1(1), 43–49.
- Casnuri, C., Nurinda, D., & Vinanjungsari, V. (2021). Pendampingan Ibu Hamil Di Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.35842/jpdb.v1i1.139>
- Fauziah, A. N. (2018). Pendampingan Ibu Hamil Melalui Program One Student One Client (Osoc) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoharjo Kabupaten Sragen. *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v2i1.247>
- Fitriyah, S. (2024). Pemberdayaan kader kesehatan dalam program ". *Majalah Cendekia Mengabdi*, 2(1), 46–50.
- Iit, K., Ritonga, M. D., & Teadela, A. (2022). Pemeriksaan Kehamilan Gratis & Penyuluhan Kesehatan Ttg Anemia, Persiapan Persalinan, & Gizi Seimbang Pd Ibu Hamil Di Pmb *Jurnal PKM Kebidanan Komunitas ...*, 6(1), 242–247. <https://stipaba.ac.id/pkm1/index.php/pkm/article/view/74%0Ahttps://stipaba.ac.id/pkm1/index.php/pkm/article/download/74/53>
- Kemendes RI. (2023). *Turunkan Angka Kematian Ibu melalui Deteksi Dini dengan Pemenuhan USG di Puskesmas*. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/turunkan-angka-kematian-ibu-melalui-deteksi-dini-dengan-pemenuhan-usg-di-puskesmas>
- Kolifah, K. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Pendampingan Kader Terhadap Kunjungan Antenatal Care (Anc) Ibu Hamil Resiko Tinggi Di Megaluh Jombang. *Journal of Health Sciences*, 10(1), 16–22. <https://doi.org/10.33086/jhs.v10i1.143>
- Mayasari, D., Septiasari, R. M., & Ningsih, T. A. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Pendampingan Bidan terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Turen*. July, 29–36. <https://doi.org/10.30659/jmhsa.v2i2.45>
- Noviyanti, N., Okvitasari, Y., & ... (2022). Factors Related To The Compliance Of Pregnant Women In Antenatal Care Examination At The Polyclinic Of The Islamic Hospital Banjarmasin. *Jurnal Eduhealth*, 13(02). <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/health/article/view/825>
- Primastuti, R. D. (2022). Determinan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Pada Masa Pandemi. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 11(4), 14–23. <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/download/77309/36399>
- Rahmawati, A. A., Saraswati, D. E., & Hariastuti, F. P. (2023). Pendampingan Ibu Hamil dengan Risiko Tinggi di Desa Bulu Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Humanis: Jurnal Pengabdian Masyarakat ISTeK ICsada Bojonegoro*, 8(2), 64–68.
- Riana, E., Susanti, T., Ananda, N. R., & Anisa, R. (2021). Pendampingan Ibu Hamil Di Era Pandemi Covid-19 Dalam Upaya Peningkatan Cakupan Pelayanan Ibu Hamil Di Puskesmas Karya Mulia Pontianak. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 122–126. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4066>
- Serli, D., & Ifayanti, T. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penerapan Program. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK)*, 2(1), 114–123.
- Suparmi, S., Masitoh, S., & Rizkianti, A. (2020). Pendampingan Mahasiswa Dan Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan, Nifas Dan Bayi Baru Lahir Di Tujuh Kabupaten/Kota Di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 18(3), 192–200. <https://doi.org/10.22435/jek.v3i18.2307>
- Syarief, D., Susilawati, D., Wildayani, D., Furwasyih, D., Novianti, F., Natasia, Y., & Novrita. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Matrilineal Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Ibu Hamil. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 619–628.

<https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i4.257>

Wuriningsih, Y. A., Wahyuni, S., Rahayu, T., Distinarista, H., Astuti, I. T., Khasanah, N. N., Susantok Herry, Wijayanti, K., Luthfa, I., Haiya, N. N., & Puspitasari, D. W. (2017). Pendampingan Ibu Hamil Melalui Program One Student One Client (Osoc) Di Wilayah Kerja Puskesmas Genuk Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 668(September), 720–729.